

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI DUSUN KWARASAN GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**AFRI KRISTIANA DEWI
201210201078**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI DUSUN KWARASAN GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

**AFRI KRISTIANA DEWI
201210201078**

Telah Di Setujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

24 Agustus 2016

Oleh :

Pembimbing :

Sutejo, M.Kep. Sp.Kep.,J



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI DUSUN KWARASAN GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Afri Kristiana Dewi², Sutejo³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: afrikristiana@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 48 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: anak usia sekolah, perilaku kekerasan, pola asuh orang tua

Abstract: The study is aimed to investigate the correlation between parenting style and violence behavior on children in school age at Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta and used quantitative method with descriptive correlative design and cross sectional approach. The samples used in the study were parents who had children in school age; sample taking technique used purposive sampling. The instrument of the study was questionnaire about parenting style and violence behavior on children. Instrument validity test result on children's violence was in the range of 0.451 – 0.905 with its reliability 0.985. The analysis method used Chi Square. There was a significant correlation between parenting style and violence behavior on children in school age in Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta.

Keywords: children in school age, violence behavior, parenting style

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kementrian Kesehatan Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk anak-anak, merilis laporan mengenai kekerasan yang terjadi terhadap anak-anak di dunia. Data yang diambil dari 190 negara menunjukkan secara umum, 60 % anak di dunia telah menjadi korban kekerasan fisik, seksual, dan psikologis dan ada 120 juta anak menjadi korban kekerasan seksual. Di Indonesia Komnas Perlindungan Anak Indonesia merilis data kekerasan seksual pada anak Januari- April tahun 2014 ada 600 kasus, kekerasan fisik dan psikologis 400 kasus meningkat dari tahun 2010 yang hanya dikisaran 381 kasus. Data yang didapatkan dari BPPM/FPKK DIY, tahun 2014 di DIY memiliki jumlah kasus kekerasan anak 455 kasus : kekerasan fisik 98 kasus, psikis 65 kasus, seksual 369 kasus, eksploitasi 8 kasus dan penelantaran sebanyak 107 kasus. Dari jumlah tersebut sebanyak 103 kasus terjadi pada anak usia sekolah. Sementara data tahun 2014 yang ada di Kabupaten Sleman terjadi sebanyak 67 kasus, dengan rincian: kekerasan fisik 6 kasus, psikis 13 kasus, seksual 50 kasus, dan penelantaran sebanyak 14 kasus dan 47 kasus diantaranya terjadi dirumah.

Namun fenomena yang berkembang dimasyarakat ditekankan bahwa kewajiban seorang anak adalah menaati orang tua, sehingga seringkali hal ini memicu kekerasan terhadap anak. Mendidik dengan mencubit, mencaci maki, atau membentak merupakan hal yang wajar dilakukan oleh orang tua supaya anak menjadi patuh dan disiplin

Bahkan orang tua modern yang sibuk bekerja kadang kala melupakan bahwa semestinya seorang anak yang tengah tumbuh dan berkembang lebih membutuhkan perhatian, kasih sayang dan keberadaan orangtua disampingnya (Fataruba, Purwatiningsih, & Wardani, 2009). Ada banyak insiden penganiayaan dan kekerasan dalam keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi, karir yang sukses, dan kondisi keuangan keluarga yang stabil, hal ini dimungkinkan terjadi karena kondisi emosional keluarga yang yang belum dewasa atau kecenderungan orang dewasa membesarkan anak mereka dengan cara yang sama seperti bagaimana mereka dibesarkan (Videbeck, 2008).

Undang-Undang perlindungan anak No 35 tahun 2014 hasil dari pengembangan UU No 23 tahun 2002, setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: deskriminasi, eksploitasi, penelantaran, kekejaman dan ketidakadilan. Perlindungan anak yang utama adalah tanggung jawab orang tua dan kepedulian masyarakat. Kebijakan dan program perlindungan anak berperan sebagai proses upaya dalam melindungi anak dari tindakan kekerasan (KPAI 2015).

B. METODE PENELITIAN

Tujuan pada penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua

dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 48 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Tinggal di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta
 - b. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah
 - c. Orang tua berusia >30 tahun
 - d. Orang tua yang mengurus/memberikan pengasuhan
 - e. Orang tua bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Orang tua yang menolak menjadi responden
 - b. Orang tua yang bekerja dan tidak memberikan pengasuhan langsung pada anak

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta yang di karakteristikkan berdasarkan beberapa kategori yaitu usia orang tua, jenis kelamin, jumlah anak, pekerjaan, dan pendidikan orang tua.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah anak, pendidikan orang tua dan pekerjaan Orang tua di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta, bulan Juni tahun 2014 (n=48)

karakteristik	(f)	(%)
Umur	30-40	29 60,5
	41-60	15 31,3
	>60	4 8,3
Hubungan dengan anak	Ayah	23 47,9
	Ibu	25 52,1
Jumlah anak	1	8 16,7
	2	16 33,3
	3	13 27,1
	4	8 16,7
	5	3 6,3
Pekerjaan orang tua	Tidak bekerja	2 4,2
	PNS	12 25,0
	Wiraswasta	23 47,9
	Petani	11 22,9
Pendidikan orang tua	SD	8 16,7
	SMP	16 33,3
	SMA	15 31,3
	Sarjana	9 18,8

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

b. Pola Asuh Orang Tua

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian, sebagai berikut:

Pola Asuh Orang Tua	(f)	(%)
Otoriter	12	25
Permisif	15	31,3
Demokratis	21	43,8

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 48,3%.

c. Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta

Data yang di peroleh berdasarkan hasil

Perilaku kekerasan anak usia sekolah	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Rendah	0	41,7
Sedang	5	31,3
Tinggi	3	27,1

penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki perilaku kekerasan pada anak daam kategori rendah yaitu sebanyak 20 responden (41,7%).

d. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah

Tabel 4.4 hasil uji korelasi antara pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta, bulan Juni tahun 2016.

Pola asuh orang tua	Perilaku kekerasan anak usia sekolah						total	Nilai signifikasi	Koefisien korelasi
	rendah		sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Otoriter	1	2,1	4	8,3	7	14,6	1225,0	0,033	0,423
permisif	7	14,6	5	10,4	3	6,3	1531,3		
demokratis	12	25,0	6	12,5	3	6,3	2143,8		
total	20	41,7	15	31,3	13	27,1	48100		

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan hasil 12 responden (25,6%) memiliki pola asuh otoriter dengan responden paling banyak memiliki perilaku kekerasan pada anak usia sekolah yang tinggi yaitu berjumlah 7 responden (14,6%). Terdapat 15 responden (31,3%) responden memiliki pola asuh permisif dengan paling banyak responden memiliki perilaku kekerasan pada anak yang rendah yaitu berjumlah 7 responden (14,6%). Untuk pola asuh demokratis 21 responden (43,8%) dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah paling banyak ada pada kategori rendah yaitu berjumlah 12 responden (41,7%). Nilai $p=0,033$ dan memiliki keeratan hubungan dalam kategori sedang (0,423).

2. Pembahasan

Hasil yang menunjukkan bahwa karakteristik orangtua seperti pekerjaan, jumlah anak, pendidikan, usia orang tua serta hubungan dengan anak ikut mempengaruhi bagaimana orang tua berperilaku pada anak. Hasil menunjukan bahwa seseorang yang berada pada rentang usia 30-40 di anggap paling cocok untuk mengasuh anak, sesuai dengan tahap perkembangan dewasa muda yaitu mampu berumah tangga dan mengurus anak. Jumlah anak mempengaruhi bagaimana

orang tua mengasuh anaknya, ini berkaitan dengan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak. Sedangkan hubungan dengan anak, hasilnya menunjukkan bahwa anak cenderung lebih dekat pada ibunya daripada dengan ayah. Hal ini dikarenakan ibu lebih banyak memiliki waktu luang dan secara alami memiliki kedekatan emosional yang lebih baik dengan anak dibanding ayah.

Karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan menunjukan bahwa orang tua paling banyak memiliki pendidikan dasar SMP, di jelaskan bahwa orang tua yang berpendidikan dasar anak merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan anak terkait informasi - informasi baru. Kemudian orang tua yang memutuskan bekerja akan kehilangan banyak waktu berharga dengan anak, hal ini menjadi salah satu faktor lemahnya hubungan antara anak dengan orang tua. Maka dari itu orang tua yang bekerja diharapkan tetap meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak, sehingga anak tidak akan merasa terabaikan.

Kemudian hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebesar 43,8% pada anak, dimana komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan orang tua meminta pendapat anak terkait aturan-aturan yang diterapkan. Menurut Gunarsa (2008), pola asuh orang tua adalah upaya mendidik serta mempersiapkan anaknya supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada lingkungan

sosialnya. Sehingga apa yang diajarkan orang tua pada anak akan berpengaruh pada sikapnya ketika dewasa.

Pola pengasuhan otoriter sering membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang keras dan tempramen, semua keputusan ditentukan oleh orang tua tanpa mempertimbangkan apa yang menjadi kemauan anak sehingga seringkali anak merasa tertekan. Keadaan anak menjadi semakin tertekan apabila orang tua menerapkan pola asuh otoriter disertai dengan hukuman fisik pada anak. Hukuman fisik yang diterapkan orang tua pada anak dimungkinkan menjadi pemicu kekerasan fisik yang dilakukan anak pada kelompok teman sebayanya. Pola pengasuhan otoriter juga memiliki komunikasi verbal yang buruk antara anak dan orang tua, sehingga seringkali anak tidak dapat menyampaikan keinginannya secara langsung kepada orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2014), menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dianggap yang paling tepat untuk pengasuhan anak usia sekolah dibanding pola asuh permisif dan otoriter. Penelitian yang dilakukan Haryanti juga menjelaskan bahwa usia orang tua mempengaruhi bagaimana kesiapannya dalam mendidik anak.

Berdasarkan penelitian, perilaku kekerasan anak berada pada kategori rendah. Menurut Videbeck (2008), perilaku kekerasan anak diartikan sebagai tindakan yang dilakukan pada anak berupa fisik, pengabaian, emotional, serta seksual. Perilaku kekerasan

dalam kategori rendah artinya orang tua memperlakukan anak dengan baik seperti jarang menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak, atau berkata dengan bahasa yang baik pada anak. Sedangkan menurut Solihin (2015), semua tindakan kekerasan kepada anak-anak direkam dalam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa, dan terus sepanjang hidupnya. Tanpa di sadari oleh orang tua tindakan kecil seperti mencubit, membentak juga merupakan tindakan kekerasan pada anak

Diketahui keeratan hubungan dalam kategori sedang dengan hasil uji Chi Square yang di dapatkan adalah sebesar $p=0,033$ ($p<0,05$), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta.

Menurut Stuard (2016), salah satu hal yang mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua mendidik dan memperlakukan anak, membimbing serta memberikan pelajaran-pelajaran yang berguna untuk perkembangan anak. Memperlakukan anak dengan tepat sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak akan belajar bagaimana bersikap pada lingkungan sosialnya dari bagaimana cara orang tua bersikap padanya

Analisa lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan ada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis namun memiliki perilaku kekerasan pada kategori tinggi, atau sebaliknya orang tua yang memiliki perilaku kekerasan dalam kategori rendah namun menerapkan pola asuh otoriter pada anak. Data penelitian juga menunjukkan terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan memiliki perilaku kekerasana dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena orang tua menerapkan lebih dari satu tipe pola asuh pada anaknya, orang tua yang memiliki anak usia sekolah akan menggunakan pola asuh yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi anak. Keterlibatan anggota keluarga yang lain dalam mengasuh anak juga mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Mayoritas pola asuh orang tua pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori Demokratis yaitu sebesar 43,8%

Perilaku kekerasan orang tua pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta termasuk kategori rendah yaitu sebesar 41,7%

Ada hubungan antar pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia

sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta dengan nilai $p= 0,033$ ($p<0,05$) dan memiliki keeratan hubungan sedang dengan nilai 0,423.

2. Saran

Orang tua yang memiliki anak usia sekolah sebaiknya lebih memahami terkait pola asuh yang tepat digunakan pada anak sesuai dengan tugas perkembangan anak usia sekolah yaitu industry versus inferioritas. Orang tua juga diharapkan lebih memahami bahwa apa yang mereka lakukan pada anak dapat membentuk karakter anak di masa depan. Kemudian juga diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk menambah informasi mengenai pola asuh orang tuadan perilaku kekerasan apda anak usia sekolah , dan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta mengembangkan Ilmu Keperawatan khususnya pada Ilmu Keperawatan Jiwa.

DAFTAR RUJUKAN

Fataruba, Purwatiningsih, & Wardani. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua*

Dengan Kejadian Kekerasan Anak Terhadap Anak Usia 6-18 tahun di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara. Ternate. Diakses melalui

<http://jogjapress.com/index.php/KesMas/article/view/544/pdf> pada tanggal 1 Agustus 2016

Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Gunung Mutia.

Haryanti, D. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Siswa di SMAN 1 Kretek Bntul.* Yogyakarta. diakses melalui lib.unisayogya.ac.id pada tanggal 16 Agustus 2016

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (20015). *Pemicu Kekerasan Pada Anak.* www.kpai.go.id.

Solihin. (2015). *Tindakan Kekerasan Anak dalam Keluarga.* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33206/3/Chapter%20II.pdf>. Di akses pada 1 September 2016

Stuard, G.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa (Psychiatric Health Nursing).* Jakarta: Elsevier

Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Psychiatric Mental Health Nursing).* Jakarta: EGC.

